

Literasi Digital Anggota Kelompok Wanita Tani dan Pemanfaatannya sebagai Akses Informasi Pertanian

Digital Literacy of Women Farmers Group Members and Its Utilization as Access to Agricultural Information

Alya Septianing Dewi Putri^{*}), Djuara P. Lubis, Titania Aulia

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

^{*}E-mail korespondensi: alyasdp@gmail.com

Diterima: 15 Oktober 2024 | Direvisi: 17 Desember 2024 | Disetujui: 24 Desember 2024 | Publikasi Online: 17 Januari 2025

ABSTRACT

The development of technology, such as the internet, and the growing public interest in agriculture have both negative and positive impacts. Digital literacy plays a crucial role in enhancing the benefits of community activities and promoting social responsibility. This study focuses on the Mawar Berseri Women Farmers Group (KWT) in Tangerang, aiming to analyze the level of digital literacy, the relationship between individual characteristics and environmental factors with digital literacy, and the connection between digital literacy and the use of the internet for agricultural information. The methodology employed is a census with both quantitative and qualitative approaches involving questionnaires and in-depth interviews with KWT members and environmental cadres in the City of Tangerang. The research findings indicate that the level of digital literacy among Mawar Berseri KWT members is quite good in seeking agricultural information. Additionally, there is a significant relationship between digital literacy and using the Internet as a source of agricultural information.

Keywords: agriculture, digital literacy, internet

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi seperti internet dan maraknya minat masyarakat terhadap pertanian memiliki dampak negatif dan dampak positif. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan manfaat kegiatan masyarakat serta mempromosikan tanggung jawab sosial. Penelitian ini fokus pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Berseri di Tangerang, dengan tujuan menganalisis tingkat literasi digital, hubungan karakteristik individu dan faktor lingkungan terhadap literasi digital, serta kaitan antara literasi digital dan pemanfaatan internet dalam informasi pertanian. Metode yang digunakan adalah sensus dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melibatkan kuesioner dan wawancara mendalam dengan anggota KWT dan Kader Lingkungan Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital anggota KWT Mawar Berseri cukup baik dalam mencari informasi pertanian. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara literasi digital dan pemanfaatan internet sebagai sumber informasi pertanian.

Kata kunci: digital literasi, internet, pertanian

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Berawal dari manusia yang belum mengenal huruf, berkembang menjadi masyarakat yang menggunakan peralatan komunikasi cetak yang menghasilkan informasi tersebar melalui tinta di atas kertas seperti koran, hingga sekarang beralih ke masyarakat yang canggih memakai peralatan komunikasi elektronik. Teknologi maju sejalan dengan perkembangan kemajuan dan kebutuhan dari kehidupan manusia. Itulah perkembangan teknologi komunikasi yang berdampak pada proses perubahan komunikasi di masyarakat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi (2019), pada tahun 2011 istilah industri 4.0 mulai dikenalkan di Jerman oleh *Hannover Fair*. Istilah industri 4.0 ini merupakan kolaborasi antara teknologi siber dan teknologi otomatisasi. Menurut Satya (2018), teknologi industri 4.0 ini memiliki sistem yang dioperasikan secara digital dan akan membuka peluang pasar baru yang menggunakan teknologi *sensor, robotic, 3D printing*, atau teknologi komunikasi antar-mesin dengan menggunakan koneksi internet.

Menurut *We Are Social* (2024), jumlah pengguna internet sebanyak 185,3 juta orang dan sebanyak 139 juta orang memiliki akun di media sosial. Media sosial memiliki peran yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatannya. Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan internet yang mempermudah manusia dalam proses komunikasi sehingga manusia tidak perlu saling bertatap muka dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan. Melainkan dapat melalui *Twitter, Facebook, Instagram, Line, WhatsApp, YouTube* dan lain-lain.

Internet digunakan oleh berbagai kalangan. Tidak hanya anak muda, namun orang dewasa pun menggunakannya untuk kehidupan sehari-hari. Rizkinaswara (2020) mengatakan bahwa perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih banyak, sehingga waktu mereka untuk mengakses internet lebih terbatas. Perempuan menghabiskan sekitar 3,8 jam per hari untuk pekerjaan rumah, sementara pria hanya sekitar 1,5 jam per hari. Berdasarkan data dari BPS (2019), proporsi individu yang menggunakan internet menurut jenis kelamin yaitu sebanyak 50,50 persen pengguna laki-laki dan 44,86 persen pengguna perempuan. Terlihat bahwa persentase pengguna perempuan masih di bawah persentase pengguna laki-laki. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 F menjelaskan bahwa, "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia." Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama terhadap digitalisasi. Internet sendiri merupakan gabungan dari kata *Interconnected Network* yang berarti sebuah sistem menghubungkan jaringan-jaringan komputer dari individu ke individu lainnya secara global.

Perkembangan teknologi tidak bisa ditolak sedemikian rupa oleh masyarakat. Menurut Nasionalita & Nugroho (2020), terjadi beragam persoalan dari perkembangan teknologi, seperti terkena penipuan, pelanggaran privasi, *cyberbullying*, konten kekerasan, hoaks, pornografi, adiksi terhadap media digital dan berbagai persoalan lainnya terkait hal negatif yang marak di internet. Penelitian terdahulu menurut Novianti & Fatonah (2019), konten hiburan yang berada di media sangat meresahkan karena banyak program yang kurang memperhatikan etika dan norma masyarakat. Sisi negatif dari teknologi cukup banyak seperti adanya kejahatan siber, pelanggaran hak cipta, penipuan digital dan masih banyak lagi. Kebebasan mencari sumber informasi, menyebarluaskan berita serta kebebasan hak menjawab sumber berita sangat bebas dan tidak ada lagi rasa takut. Siapa pun bebas mengemukakan pendapat, bahkan menjadi pembuat informasi seperti di media sosial. Namun, kebebasan mengemukakan pendapat ini dapat menciptakan fenomena hoaks.

Hoaks merupakan berita bohong dan berita yang tidak mempunyai kejelasan sumbernya. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2020), mengenai data statistik hoaks dalam rentang waktu Agustus 2018 hingga Maret 2020 ditemukan sebanyak 5.156 isu hoaks beredar dengan jumlah isu hoaks terjadi di bulan April 2019 sebanyak 501 isu. Adapun kategori isu hoaks yang ditemukan meliputi isu politik, kesehatan, SARA, dan lain-lain.

Salah satu isu hoaks yang sempat viral adalah isu telur palsu. Menurut Kementerian Pertanian RI (2018), isu telur palsu ini sangat meresahkan konsumen dan akan sangat merugikan bagi peternak ayam petelur. Setelah diteliti, telur tersebut ternyata asli, namun kondisi telur sudah tidak terlalu lama penyimpanannya sehingga sudah tidak baik. Kasus seperti ini menunjukkan betapa cepatnya informasi yang tidak benar dapat menyebar melalui teknologi digital, yang akhirnya menimbulkan keresahan di masyarakat (Kompas.cpm, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik

(Republik Indonesia, 2020), setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Banyaknya dampak negatif dari teknologi digital tak hanya merugikan orang lain, namun juga merugikan diri sendiri.

Semakin hari semakin banyak informasi yang bermunculan di internet dan mengakibatkan banjir informasi atau *information overload*. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membuat dan menyebarkan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, bohong, menyesatkan, dan informasi negatif lainnya. Terdapat dua tantangan, yaitu maraknya konten negatif dan arus informasi yang banyak. Masyarakat tentu harus melek terhadap media digital agar terhindar dari dampak negatif dan dapat memanfaatkan media digital secara maksimal. Hal yang perlu dilakukan untuk mengurangi dampak-dampak negatif yang muncul dari dunia digital adalah menggerakkan literasi digital (*digital literacy*). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), literasi digital merupakan kemampuan dan pengetahuan dalam memakai media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, memproduksi informasi, memanfaatkannya secara bijak, cermat, cerdas, dan bertanggung jawab untuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari literasi digital itu sendiri dapat meningkatkan kemampuan individu mencari informasi untuk menambah wawasan, meningkatkan daya fokus, lebih kritis dalam memahami informasi, hingga dapat berkolaborasi dengan sesama pengguna media digital.

Selain dampak negatif yang telah dijabarkan sebelumnya, perkembangan teknologi juga memiliki berbagai dampak positif. Menurut penelitian terdahulu yakni Aziz et al. (2020), bahwa melalui internet maka masyarakat dapat memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Lestari & Dwijayanti (2020), terdapat hal positif yang dapat dimanfaatkan dari internet seperti memberikan informasi baru, hiburan, menumbuhkan daya kreativitas, serta mengembangkan produk-produk yang inovatif hingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Hal positif seperti mencari informasi baru tersebut termasuk informasi di bidang pertanian. Menurut penelitian dari Darmawan (2017), penggunaan internet di bidang pertanian pun dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi terkait pertanian dari hulu sampai hilir.

Salah satu contoh dampak positif dari adanya internet yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memanfaatkan internet dalam bidang pertanian. KWT merupakan wadah bagi masyarakat khususnya kaum wanita untuk mengekspresikan dan mengelola bidang pertanian. Salah satu KWT yang menggunakan internet yaitu KWT Mawar Berseri, Kota Tangerang. KWT Mawar Berseri memanfaatkan internet tidak hanya untuk mencari informasi terkait teknik pertanian, tetapi juga untuk memasarkan hasil pertanian mereka melalui media sosial dan platform digital lainnya. Hal inilah yang kemudian menarik untuk dikaji serta menjadi latar belakang penulisan mengenai literasi digital dalam pemanfaatan internet yang berjudul literasi digital kelompok wanita tani dan pemanfaatannya sebagai informasi pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang konteks sosial dan pengalaman individu terkait literasi digital dan pemanfaatan internet sebagai sumber informasi pertanian. Data kuantitatif didapatkan dengan metode sensus untuk memperoleh data yang menyeluruh dari populasi yang terjangkau. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel literasi digital dan pemanfaatan internet sebagai sumber informasi pertanian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 30 anggota KWT Mawar Berseri Kota Tangerang, yang merupakan seluruh populasi penelitian. Selain itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ketua KWT Mawar Berseri dan Kader Lingkungan Kota Tangerang sebagai informan kunci. Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangan mereka mengenai peran KWT dalam meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pertanian. Data kualitatif juga dilengkapi dengan observasi lapang untuk memahami praktik langsung di lapangan, serta studi literatur sebagai referensi teoritis yang relevan.

Penelitian dilaksanakan di KWT Mawar Berseri Kota Tangerang, Banten, dari Oktober 2022 hingga November 2023. KWT Mawar Berseri dipilih secara *purposive* karena memiliki peranan penting dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui teknik hidroponik dan banyak dikenal melalui pemberitaan di

media lokal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dan faktor lingkungan dengan tingkat literasi digital. Selain itu, data dianalisis menggunakan frekuensi, tabulasi silang, dan *Chi-Square* untuk melihat hubungan antarvariabel. Data kualitatif diolah dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan wawancara. Proses ini memastikan interpretasi data kualitatif dilakukan secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

KWT Mawar Berseri berada di Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, dikenal sebagai salah satu wilayah perkotaan yang masih mempertahankan kegiatan pertanian. Kelurahan Babakan memiliki luas wilayah 1,85 kilometer persegi dengan batas-batas administratif yang mencakup beberapa kelurahan tetangga seperti Sukasari dan Kelapa Indah. Sejak tahun 2013, KWT Mawar Berseri memanfaatkan lahan kosong yang awalnya hanya seluas 160 meter persegi dan berkembang hingga 200 meter persegi untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti cabai, tomat, selada, serta budidaya ikan nila. Dalam upayanya untuk terus beradaptasi, KWT juga menggunakan sistem hidroponik untuk menanam beberapa jenis sayuran. Namun, kendala kualitas tanah sempat memaksa mereka mengganti metode tanam cabai dan kacang panjang dengan polybag.

Dari segi sosial dan ekonomi, masyarakat Kelurahan Babakan aktif dalam kegiatan pertanian di pekarangan rumah serta kegiatan perdagangan, baik melalui daring maupun luring. Keberadaan KWT Mawar Berseri juga berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya, baik secara materi maupun sosial. Dengan sekitar 30 anggota yang aktif pada tahun 2022, mereka tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi melalui hasil panen dan olahan yang dijual ke lingkungan sekitar, tetapi juga mendapatkan keterampilan baru dalam literasi digital dan pertanian. Dukungan sosial antaranggota melalui arisan rutin dan jaringan kelompok semakin memperkuat posisi KWT sebagai wadah pemberdayaan perempuan di tingkat lokal.

Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Majapahit (2018), karakteristik individu termasuk dalam faktor pengaruh bersama dengan faktor teknologi. Karakteristik individu meliputi usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. KWT Mawar Berseri adalah kelompok yang beranggotakan para perempuan dan melakukan usaha di bidang pertanian. KWT juga salah satu sumber daya manusia dalam bidang pertanian yang perlu ditingkatkan dan diapresiasi kemampuannya, yaitu dalam pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan wawasan yang dimilikinya agar kualitas dari wanita tani dalam hal membudidayakan serta memproduksi tanaman dapat lebih baik. Wanita tani sebagai individu yang melakukan cocok tanam dan mengelola usaha taninya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif pengelolaan lahan, termasuk memilih komoditas yang akan diusahakan. Namun, usaha tani yang dikelola oleh wanita tani dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan.

Tabel 1. Jumlah dan persentase responden menurut karakteristiknya di KWT Mawar Berseri tahun 2022

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	Di bawah 40 tahun	0	0
	Generasi X: 41-60 tahun	22	73,3
	Generasi Boomers: 61-80 tahun	8	26,7
Pendidikan	Tamat SMP/Sederajat	9	30,0
	Tamat SMA/Sederajat	18	60,0
	D3	1	3,3
	Sarjana	2	6,7
Pekerjaan Utama	Pedagang	11	36,7
	Ibu Rumah Tangga	16	53,3
	Petani	3	10,0

Pada Tabel 1 terlihat bahwa tidak ada anggota KWT Mawar Berseri yang berusia di bawah 40 tahun. Wanita muda di daerah tersebut belum berminat bergabung dengan KWT. Hal ini dikarenakan mereka masih memiliki pekerjaan berpenghasilan lainnya dan ada beberapa yang mempunyai anak balita yang perlu dirawat sehingga belum ada waktu luang untuk mengikuti KWT. Hasil temuan lapang menunjukkan bahwa mayoritas usia anggota KWT Mawar Berseri adalah generasi X yaitu sejumlah 22 orang (73,3 persen), bergabungnya generasi X dalam KWT Mawar Berseri karena untuk mengisi kesibukan agar tetap aktif bersosialisasi selain kegiatan di dalam rumah tangga. Sedangkan yang paling sedikit adalah kategori generasi *boomers*, dengan jumlah hanya 8 orang (26,7 persen). Kelompok usia 48 tahun ke atas pada umumnya kemampuan fisiknya sudah menurun dan mengalami kesulitan dalam menerima (mengadopsi) suatu inovasi. Meskipun demikian, mereka memiliki pengalaman yang cukup untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, seperti kemampuan menghadapi kendala teknis dalam bercocok tanam atau mengelola hasil panen berdasarkan praktik yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. Responden cenderung belajar dari pengalamannya dalam melakukan usaha tani.

Wanita tani di KWT Mawar Berseri menunjukkan dinamika yang tinggi, terutama dalam hal partisipasi, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan khususnya bagi yang berpendidikan lebih tinggi dan berusia lebih muda. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota menyelesaikan pendidikan hingga SMA (60 persen), dan beberapa yang berpendidikan diploma dan sarjana. Salah satu anggota, Ibu LU (52 tahun), merupakan lulusan sarjana yang telah berjasa dalam mengembangkan KWT Mawar Berseri dengan memanfaatkan media sosial untuk memperluas koneksi dan mengatur kegiatan. Inovasi pertanian dan olahan pangan juga cukup variatif karena latar belakang pendidikan anggota yang beragam, dan keterlibatan aktif mereka dalam perlombaan serta kegiatan komunitas.

Pekerjaan utama anggota KWT Mawar Berseri didominasi oleh ibu rumah tangga (53,3 persen), sementara hanya 10 persen yang fokus pada kegiatan pertanian. Sebagian lainnya, sebanyak 36,7 persen memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Pengalaman bertani yang diperoleh seiring waktu membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih matang terkait usaha tani. Misalnya Ibu CH (63 tahun) merasa kegiatan KWT memberinya pengetahuan baru yang bermanfaat, sementara Ibu SS (61 tahun) tetap dapat berdagang sambil aktif di KWT. Secara umum, anggota KWT cenderung mempertahankan praktik bertani tradisional seperti pengolahan tanah menggunakan peralatan tradisional yang dianggap menguntungkan bagi kebutuhan rumah tangga mereka.

Literasi Digital

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), literasi digital merupakan kemampuan mengakses, mengevaluasi hingga berkomunikasi melalui media digital dengan kritis dan bertanggung jawab. Pada dasarnya menurut Dai (2019), literasi data adalah cara berpikir kritis untuk evaluasi sumber data dan melakukan penafsiran serta mengomunikasikan kembali data yang sudah didapatkan. Kemampuan literasi data yakni mampu memahami dan menafsirkan data. Informasi dan literasi data terdiri atas pilar informasi dan literasi data, serta pilar berpikir kritis. Literasi digital pada penelitian ini diukur melalui dimensi informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, serta keamanan dan kemampuan literasi KWT Mawar Berseri. Pengukuran ini biasanya dilakukan menggunakan kuesioner atau instrumen penilaian dengan skala Likert untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan individu pada setiap dimensi. Skor rata-rata setiap dimensi Literasi digital disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor rata-rata setiap dimensi literasi digital

Literasi Digital	Skor Rata rata
Informasi dan literasi data	3,43
Komunikasi dan kolaborasi	3,26
Aspek keamanan	3,26
Kemampuan Teknologi	3,80
Total	3,43

Tabel 2 menunjukkan bahwa literasi digital KWT berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 3,43. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sudah mampu mengakses dan memanfaatkan informasi digital untuk kegiatan pertanian, meskipun belum sepenuhnya optimal. Manfaat dari literasi digital itu sendiri dapat meningkatkan kemampuan individu mencari informasi untuk menambah wawasan, meningkatkan daya fokus, lebih kritis dalam memahami informasi, hingga dapat

berkolaborasi dengan sesama pengguna media digital. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2020), kemampuan komunikasi disini merupakan kemampuan responden untuk berinteraksi secara digital dengan orang lain.

Hasil analisis pada Tabel 2 terlihat bahwa literasi digital secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata total 3,43. Kemampuan tertinggi terdapat pada aspek kemampuan teknologi, dengan skor 3,8, yang mencerminkan kepercayaan diri dan kemampuan yang baik dalam menggunakan perangkat serta aplikasi digital. Kusuma & Susoliawati (2007), menyatakan bahwa kemampuan teknologi merupakan kemampuan dasar responden untuk mengaktifkan dan menggunakan fitur-fitur di internet. Sementara itu, aspek informasi dan literasi data berada pada rata-rata 3,43, mengindikasikan kemampuan yang cukup baik dalam mencari, mengevaluasi, dan mengelola informasi secara efektif. Namun skor aspek komunikasi dan kolaborasi serta keamanan digital, masing-masing sebesar 3,26, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan. Rendahnya skor pada dua aspek tersebut mengisyaratkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai cara berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif di lingkungan digital, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga privasi dan keamanan data. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital di masa mendatang dapat difokuskan pada aspek komunikasi, kolaborasi, dan keamanan untuk mencapai literasi digital yang lebih optimal.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi literasi digital pada anggota KWT Mawar Berseri. Menurut Aziz et al. (2020), aktor ini mencakup kepemilikan media komunikasi dan pengaruh orang lain. Kedua aspek tersebut berperan besar dalam meningkatkan kemampuan digital anggota KWT, yang pada akhirnya mendukung mereka dalam menjalankan aktivitas di bidang pertanian, terutama yang berkaitan dengan wirausaha. Kepemilikan media komunikasi seperti *handphone* (HP) menjadi sangat penting bagi anggota KWT Mawar Berseri. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden (100 persen) memiliki HP sebagai alat utama untuk mengakses informasi dan berbagi pengetahuan terkait pertanian. HP yang digunakan responden adalah HP android. Melalui media sosial, mereka dapat memasarkan produk pertanian meskipun masih berada di rumah, sehingga memperluas jangkauan usaha tanpa batasan geografis. Selain itu, sebanyak 66,7 persen responden memiliki jaringan Wi-Fi di rumah, yang memudahkan akses internet dengan biaya yang lebih terkontrol. Kepemilikan media komunikasi oleh kelompok wanita tani tersebut, membuktikan bahwa HP sudah menjadi bagian dari keseharian mereka, baik yang berhubungan langsung dengan pekerjaan utama mereka maupun dengan aktivitas pendukung lainnya. *Handphone* sudah menjadi alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh responden.

Selain kepemilikan media komunikasi, pengaruh orang lain juga berperan dalam pengembangan literasi digital anggota KWT. Sebagian besar responden (86,7 persen) mendapatkan pengajaran dalam menggunakan internet dari anak-anak mereka, yang lebih paham dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, pihak eksternal seperti Dinas Ketahanan Pangan (DKP) turut memberikan kontribusi dalam literasi digital melalui pelatihan dan diskusi mengenai pertanian yang dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. DKP menyediakan materi berupa video dan sosialisasi terkait pertanian dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang memperkaya pengetahuan anggota KWT Mawar Berseri dalam bidang ini. Pengaruh keluarga, terutama anak, menjadi kunci utama dalam memperkenalkan teknologi internet kepada para anggota KWT. Sebagai bagian dari lingkungan pertama, keluarga berperan dalam memberikan edukasi terkait gadget, meskipun teman sebaya dan orang lain juga memiliki andil besar. Hal ini memperlihatkan bahwa baik kepemilikan media komunikasi maupun dukungan dari orang-orang di sekitar, seperti anak-anak dan dinas terkait, merupakan faktor penting dalam membentuk literasi digital yang efektif bagi para anggota KWT Mawar Berseri.

Pemanfaatan Internet sebagai Informasi Pertanian

Menurut Zainuddin (2006), pemanfaatan internet memiliki pola yang mencakup proses, cara, dan hal yang dilakukan individu untuk memanfaatkan fasilitas di internet seperti *search engine*. Menurut Riyanto & Novianti (2018), proses pemanfaatan internet meliputi frekuensi penggunaan internet dan durasi mengakses. Salah satu pemanfaatan internet yang dapat digunakan untuk mencari informasi pada sektor pertanian. Berdasarkan hasil penelitian, anggota KWT sering menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* dan *YouTube* untuk mencari informasi, meskipun frekuensinya tidak terlalu tinggi, dengan 53,3 persen responden mencari informasi pertanian hanya 1-7 kali per bulan. Durasi pemakaian internet,

terutama untuk membuka aplikasi *chatting*, umumnya kurang dari satu jam per hari, dengan mayoritas menggunakan aplikasi tersebut untuk berbagi informasi pertanian dalam grup *WhatsApp*.



Gambar 1. *Screentime* Anggota KWT Mawar Berseri pada Tahun 2024

Motivasi utama mereka dalam mengakses internet adalah untuk mencari informasi pasar (66,7 persen), sementara tingkat kepuasan tertinggi (66,7 persen) didapat dari informasi tentang pemanfaatan pekarangan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anggota KWT mengungkapkan bahwa mereka rutin membuka aplikasi *chatting* untuk mencari atau memberikan informasi terkait pertanian, seperti perkembangan tanaman, informasi harga pasar, dan teknik pertanian terbaru. Meski begitu, di sela-sela waktu penggunaan tersebut, anggota juga memanfaatkan aplikasi *chatting* untuk mencari hiburan atau informasi lainnya yang tidak terkait dengan pertanian. Namun, beberapa anggota juga mengungkapkan bahwa ponsel yang mereka gunakan sering kali dipakai oleh anggota keluarga lain, yang turut menyumbang waktu penggunaan aplikasi *chatting* yang tinggi, baik untuk kebutuhan komunikasi keluarga maupun hiburan. Selain itu, anak-anak juga sering memanfaatkan ponsel untuk bermain dan membuka video di *YouTube* sebagai media hiburan dan sarana edukasi yang memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang berbagai topik dengan cara yang menyenangkan.

Tabel 3. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kepuasan di KWT Mawar Berseri tahun 2022

Kepuasan	Kategori							
	Sangat Tidak Puas		Tidak Puas		Puas		Sangat Puas	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Cara budidaya tanaman sayuran	2	6,7	3	10,0	13	43,3	12	40,0
Cara pemanfaatan pekarangan	0	0,0	2	6,7	8	26,7	20	66,7
Informasi pasar	1	3,3	5	16,7	12	40,0	12	40,0
Informasi cuaca	1	3,3	4	13,3	11	36,7	14	46,7
Informasi hama dan penyakit	1	3,3	5	16,7	10	33,3	14	46,7

Keterangan: Jumlah responden (n) = 30 orang

Penggunaan ponsel ini menciptakan interaksi yang lebih luas antara anggota keluarga, memperkuat ikatan sosial di era digital. Penelitian Amin & Sugiyanto (2013) menunjukkan bahwa internet merupakan sumber informasi penting bagi petani, terutama anggota KWT Mawar Berseri, dalam mengakses informasi pasar dan teknik pertanian. Penelitian ini menekankan peran internet dalam meningkatkan akses informasi dan jaringan pasar bagi petani. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

66,7 persen responden menggunakan internet untuk mencari informasi pasar guna menjual hasil panen dengan harga yang tepat. Selain itu, *WhatsApp* grup juga berfungsi sebagai platform diskusi untuk berbagi pengetahuan dan informasi terkait pertanian. Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden “*Biasanya mah cari pembeli dan tektokannya di WA terus kadang suka dapet cara-cara*”.

Tingkat kepuasan responden terhadap media informasi pertanian digital berkaitan dengan seberapa baik kebutuhan informasi yang diinginkan terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa mayoritas anggota KWT Mawar Berseri memiliki kepuasan tinggi, dengan 66,7 persen responden sangat puas dalam mencari informasi tentang cara pemanfaatan pekarangan. Hal ini menunjukkan bahwa media digital berhasil menjadi sumber informasi yang relevan dan mendukung aktivitas mereka di bidang pertanian. Salah satu responden mengatakan bahwa saat mencari tutorial cara menanam tanaman di pekarangan rumahnya, beliau mendapatkan banyak hal-hal baru dan tips yang menarik. Media digital juga memberikan peluang untuk membangun jejaring dengan komunitas pertanian lainnya, yang membantu memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas hasil tani. Responden merasa media digital menyediakan berbagai informasi yang relevan dan bermanfaat, meskipun tidak semua informasi berhasil diterapkan. Penggunaan media digital memungkinkan responden untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait budidaya tanaman, pasar, dan faktor lain yang dapat meningkatkan hasil produksi dan mengembangkan usaha tani. Kepuasan ini menjadi bukti bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam mendukung pemberdayaan petani perempuan, khususnya dalam memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki kualitas hidup dan perekonomian anggota KWT.

Hubungan Karakteristik Individu dan Faktor Lingkungan dengan Tingkat Literasi Digital

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), literasi digital merupakan kemampuan dan pengetahuan dalam memakai media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, memproduksi informasi, memanfaatkannya secara bijak, cermat, cerdas, dan bertanggung jawab untuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Majapahit (2018), mengatakan bahwa responden dengan usia produktif yang mahir dan terbiasa dengan penggunaan perangkat teknologi yang sudah canggih. Perbedaan pendidikan dan pekerjaan pun menjadi alasan seperti apa hasil tingkat literasi digital seseorang. Analisis hubungan antara karakteristik anggota KWT Mawar Berseri yang terdiri atas usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat literasi digital yang meliputi informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan pribadi, dan kemampuan teknologi diuji menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Berikut hasil uji korelasi antara variabel karakteristik individu dengan literasi digital responden di KWT Mawar Berseri Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji korelasi rank spearman antara variabel karakteristik individu dengan literasi digital responden di KWT Mawar Berseri Tahun 2022

Variabel	Literasi Digital							
	Informasi dan Literasi Data		Komunikasi dan Kolaborasi		Keamanan		Kemampuan Teknologi	
	Koe. Korelasi	Sig.	Koe. Korelasi	Sig.	Koe. Korelasi	Sig.	Koe. Korelasi	Sig.
Karakteristik individu								
Usia	0,205	0,016	0,274	0,014	0,347	0,000	0,275	0,001
Pendidikan	0,283	0,001	0,272	0,004	0,371	0,044	0,550	0,00288
Pekerjaan	0,442*	0,020	0,254	0,001	0,241	0,001	0,248	0,002
Faktor Lingkungan								
Kepemilikan Media	-0,080	0,676	-0,095	0,619	0,111	0,560	0,170	0,013
Pengaruh Orang Lain	-0,251	0,182	-0,402*	0,028	-0,478	0,008	0,404	0,003

Keterangan: * Signifikan pada selang kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil korelasi *rank spearman* pada Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dan kuat dengan kemampuan teknologi di mana nilai koefisien korelasi sebesar 0,550 dan nilai signifikan sebesar 0,00288, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, variabel jenis pekerjaan juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan informasi dan literasi data dengan koefisien korelasi sebesar 0,442 dan nilai signifikan sebesar 0,020. Nilai tersebut menandakan bahwa jenis pekerjaan seseorang memengaruhi kemampuannya dalam literasi data. Pada era digital,

pengurus KWT dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi atau diharapkan dapat sudah berada pada tingkat yang baik untuk dapat bersaing dengan kelompok usahatani lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya literasi digital dalam pekerjaan yang dilakukan. Anggota KWT mampu menggunakan media digital seperti mencari informasi data dan berinteraksi sesuai dengan kebutuhan dan pekerjaannya. Menurut teori *Uses and Gratifications* dari peneliti terdahulu yakni Retnaningtyas et al. (2021), individu secara aktif mencari media dan konten yang memenuhi kebutuhan serta gratifikasi tertentu, seperti informasi, hiburan, atau interaksi sosial. Salah satu contohnya, individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi atau pekerjaan yang membutuhkan akses informasi cenderung memiliki literasi digital yang lebih baik, karena mereka lebih terdorong untuk menggunakan media digital secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, individu dengan literasi digital yang rendah mungkin kurang terpapar atau kurang termotivasi untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, ada korelasi negatif antara pengaruh orang lain dan kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan koefisien korelasi sebesar -0,402 dan nilai signifikan 0,028, yang menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh dari orang lain, semakin rendah kemampuan individu dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Anggota KWT mendapatkan pengaruh orang lain seperti, anak dan suaminya untuk membantu menggunakan teknologi digital. Hal ini membuat anggota KWT memahami cara menggunakan teknologi digital dalam berkomunikasi antar anggota. Penelitian yang dilakukan Kurniawati & Baroroh (2016), mengatakan bahwa pengaruh orang lain merupakan adaptasi dari orang yang pertama kali mengenalkan internet sebagai salah satu faktor lingkungan yang dapat berhubungan dengan tingkat literasi media. Pengaruh orang lain memiliki kontribusi yang kuat terhadap kemampuan komunikasi digital masyarakat. Selain itu, kontribusi pengaruh orang lain dapat memberikan dorongan atau hambatan tergantung pada bentuk dukungan yang diterima. Ketika pengaruh orang lain bersifat konstruktif maka hal ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi digital dan kolaborasi, namun sebaliknya jika pengaruh yang kurang mendukung dapat memperlambat adaptasi teknologi.

Hubungan Tingkat Literasi Digital dan Pemanfaatan Internet sebagai Informasi Pertanian

Horrihan (2002), menjelaskan bahwa terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas pemanfaatan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Analisis hubungan antara tingkat literasi digital pada KWT Mawar Berseri meliputi informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan dan kemampuan teknologi dengan pemanfaatan internet yang meliputi frekuensi, durasi, motivasi dan kepuasan mengakses internet. Adapun hasil uji analisis hubungan antara tingkat literasi digital terhadap pemanfaatan internet sebagai informasi pertanian di KWT Mawar Berseri disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil uji tingkat literasi digital dan pemanfaatan internet sebagai informasi pertanian responden di KWT Mawar Berseri tahun 2022

Literasi Digital	Pemanfaatan Internet							
	Frekuensi		Durasi		Motivasi		Kepuasan	
	Koef. korelasi	Sig.	Koef. korelasi	Sig.	Koef. korelasi	Sig.	Koef. korelasi	Sig.
Informasi dan literasi data	0,431*	0,017	0,219	0,045	0,336	0,000	0,390*	0,033
Komunikasi dan kolaborasi	0,661	0,000	0,280	0,035	0,232	0,005	0,983	0,000
Keamanan	0,641	0,000	0,372*	0,043	0,209*	0,002	0,710	0,000
Kemampuan Teknologi	0,627*	0,000	0,796	0,004	0,521	0,014	0,783	0,000

Keterangan: * Signifikan pada selang kepercayaan 95%

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa literasi digital, terutama pada aspek informasi, komunikasi, dan kemampuan teknologi, memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan internet. Sebagai contoh, aspek komunikasi dan kolaborasi menunjukkan korelasi kuat dengan frekuensi penggunaan (koefisien korelasi 0,661) dan kepuasan (koefisien korelasi 0,983). Anggota KWT yang lebih mahir dalam komunikasi digital cenderung lebih sering menggunakan internet dan merasa lebih puas. Kemampuan mereka dalam berkomunikasi digital juga memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih baik antar anggota KWT, sehingga mendukung kolaborasi dalam berbagai kegiatan kelompok. Demikian juga, keamanan dalam menggunakan internet juga berhubungan dengan durasi dan kepuasan. Seperti

yang disampaikan Ibu LU (52 tahun), yang merasa aman dan puas dalam memanfaatkan internet untuk bertukar informasi pertanian. Hal serupa juga berlaku pada kemampuan teknologi yang memiliki korelasi kuat dengan frekuensi, motivasi, dan kepuasan. Anggota KWT yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi cenderung lebih termotivasi untuk mengeksplorasi sumber daya digital, seperti tutorial video, forum diskusi, dan aplikasi khusus pertanian. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membantu mereka mengatasi hambatan dalam penerapan teknologi baru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berperan dalam meningkatkan akses informasi, tetapi juga menciptakan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.

Literasi teknologi yang baik memungkinkan anggota KWT lebih aktif dalam mengakses informasi pertanian, seperti informasi kondisi cuaca dan informasi pasar, serta merasa puas dengan informasi yang diperoleh. Lebih lanjut, anggota KWT yang memiliki motivasi tinggi untuk mencari informasi pertanian juga menunjukkan penggunaan internet yang lebih intensif, dengan kategori durasi dan frekuensi penggunaan yang sedang hingga tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota KWT menggunakan internet secara intensif untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait pertanian, yang mencakup pencarian informasi cuaca, teknik budidaya tanaman, pasar, serta informasi terkait hama dan penyakit tanaman. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Fharaz et al. (2022), bahwa literasi digital menjadi keterampilan dasar penting yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha pertanian untuk menghadapi persaingan di dunia modern. Oleh karena itu, peningkatan literasi teknologi di kalangan anggota KWT berkontribusi signifikan terhadap efektivitas praktik pertanian mereka dan meningkatkan ketahanan pangan di komunitas.

Tabel 3 juga menunjukkan hubungan signifikan antara kemampuan teknologi dengan kepuasan penggunaan internet, yang menandakan bahwa semakin baik literasi digital seseorang maka akan semakin besar kemampuannya memanfaatkan internet untuk kebutuhan informasi pertanian dan memperoleh kepuasan dari penggunaan tersebut. Lebih lanjut, anggota KWT yang memiliki motivasi tinggi untuk mencari informasi pertanian juga menunjukkan penggunaan internet yang lebih intensif, dengan kategori durasi dan frekuensi penggunaan yang sedang hingga tinggi. Ini sesuai dengan prinsip *Uses and Gratifications*, di mana pengguna media memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan khusus, dalam hal ini kebutuhan informasi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota KWT menggunakan internet secara intensif untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait pertanian, yang mencakup pencarian informasi cuaca, teknik budidaya tanaman, pasar, serta informasi hama. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *Uses and Gratifications*, terdapat beberapa motivasi yang mendorong individu untuk menggunakan media, termasuk kebutuhan informasi, interaksi sosial, dan hiburan. Penelitian oleh Prasetyo & Sari (2021), menegaskan bahwa penggunaan internet oleh petani tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan informasi pasar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media oleh petani tidak hanya didasarkan pada aksesibilitas tetapi juga pada relevansi dan keefektifan media dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

KESIMPULAN

Tingkat literasi digital anggota KWT yang diukur dalam empat variabel, yaitu informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan, serta kemampuan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota KWT telah mampu mengakses dan mengolah data serta mencari informasi pertanian dengan baik. Anggota KWT juga memanfaatkan teknologi digital untuk kebutuhan lainnya seperti komunikasi dan hiburan. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan dan literasi data, di mana ibu rumah tangga masih dapat meluangkan waktu untuk aktif mencari informasi pertanian melalui internet. Namun, pengaruh orang lain terhadap komunikasi, kolaborasi, dan keamanan menunjukkan hubungan signifikan yang tidak searah. Artinya meskipun ada pengaruh yang nyata dari orang lain, tidak selalu mendukung peningkatan pada komunikasi, kolaborasi, dan keamanan. Misalnya keberadaan pengaruh orang lain justru cenderung menciptakan keraguan atau hambatan, seperti ketidakpercayaan dalam berbagi informasi pertanian dan kurangnya perhatian terhadap perlindungan informasi pribadi. Terdapat hubungan signifikan antara keamanan dan kemampuan teknologi dengan durasi dan motivasi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin lama dan semakin kuat motivasi seseorang dalam menggunakan teknologi, semakin baik pemahaman mereka tentang keamanan digital dan kemampuan teknologinya.

Berdasarkan hasil penelitian, KWT Mawar Berseri masih perlu memaksimalkan penggunaan alat komunikasi digital untuk mencari informasi pertanian serta lebih berhati-hati dalam melindungi data pribadi dan menyaring informasi di internet. Pemerintah diharapkan meningkatkan penyuluhan terkait pengembangan kelompok tani dan kesadaran literasi digital khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi informasi untuk mencari, mengolah, dan berbagi data pertanian, melindungi keamanan informasi pribadi, serta mendukung kolaborasi yang produktif antar anggota kelompok tani. Kemudian, saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya literatur mengenai literasi digital dan pemanfaatannya dalam sektor pertanian sehingga mendukung transformasi digital dan pemberdayaan petani perempuan dalam mengakses informasi yang berkualitas dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin M, Sugiyanto, Ismadi, SK. (2013). Application of cyber extension as communication media to empower the dry land farmer at Donggala District, Central Sulawesi. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(4), 379-385.
- Aziz, R. M., Sarwoprasodjo, S., & Wahyuni, E. S. (2020). Tingkat literasi media remaja desa dalam pemanfaatan media sosial (Kasus: Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 4(6), 810-823. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i6.740>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Proporsi individu menggunakan internet menurut jenis kelamin*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-Tabel/2/MTIyNiMy/proporsi-individu-yang-menggunakan-internet-menurut-daerah-tempat-tinggal.html>
- Dai, Y. (2019). How many ways can we teach data literacy? *ASSIST Quarterly*, 43(4), 1-11.
- Darmawan, A. (2017). *Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada kelompok tani kakao di Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan (Skripsi)*. Universitas Hasanuddin.
- Fharaz, M., Ismail, A., & Rahman, A. (2022). Literasi digital pada kelompok wanita tani (KWT) Sobali Resoe di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 26(1), 1-10.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2019). *Apa itu industri 4.0 dan bagaimana indonesia menyongsongnya*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). *Status literasi digital Indonesia*. Jakarta: KIC.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kompas.com. (2018). *Kementerian Pertanian tegaskan info telur palsu hoaks*. Diakses pada 29 Desember 2024, dari <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/16/15340861/kementerian-pertanian-tegaskan-info-telur-palsu-hoaks>.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
- Kusuma, H., & Susilowati, D. (2007). Determinan pengadopsian layanan internet banking: perspektif konsumen perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(2).
- Lestari, C. A., & Dwijayanti, R. I. (2020). Kecakapan literasi media di kalangan generasi milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 48-62. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.2781>
- Majapahit, S. A. (2018). Analisis tingkat literasi masyarakat desa dalam pemanfaatan teknologi informasi & komunikasi. *Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 894-899.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 18(1): 32-47. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi media digital di lingkungan ibu-ibu rumah tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 1-14. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2678>
- Prasetyo, A., & Sari, D. (2021). Penggunaan dan pemanfaatan internet untuk pertanian dan peranannya

- terhadap tingkat pendapatan petani. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 233-255. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i2.811>
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 251. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Retnaningtyas TA, Padmaningrum D, Permatasari P. 2021. Hubungan antara motif dengan kepuasan penggunaan media sosial whatsapp oleh Penyuluh Pertanian Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agrica Ekstensia*. 15(1): 27-33.
- Riyanto, S., & Novianti, R. (2018). *Tingkat literasi media remaja desa dalam pemanfaatan internet*. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 158–171.
- Rizkinaswara, L. (2020). *Literasi digital kurangi kesenjangan akses digital perempuan*. [Internet]. Tersedia pada: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/07/literasi-digital-kurangi-kesenjangan-akses-digital-perempuan/#:~:text=“Alasan%20pertama%20karena%20tanggung%20jawab,dan%20membagikan%20konten%20yang%20relevan.”>
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0. *Info Singkat Pusat Penelitian*, 10(9), 19-24.
- We Are Social. (2021). *Digital 2021: The latest insights into the 'state of digital'*. Tersedia di: <https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital>.
- Zainuddin, Z. (2006). Pola pemanfaatan internet oleh mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Pustaka*, 2(1), 37-48.